

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antar tiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Manusia sebagai hamba Allah yang hidup di bumi-Nya sangat membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Al-Qur'an dapat membicarakan tentang pendidikan yakni pendidikan keluarga, pendidikan anak, dan pendidikan untuk masyarakat. Pendidikan itu bersifat dinamis yang menuntut suatu perbuatan atau perubahan atau perbaikan secara terus menerus dalam upaya menjadikan manusia berkualitas sehingga mampu memajukan bangsa, Negara dan agamanya. Pendidikan yang mampu memajukan bangsa, Negara dan agama di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berada ditengah-tengah masyarakat hanya akan berhasil apabila ada kerjasama dan dukungan yang penuh dari masyarakat dan keluarga sekolah merupakan suatu kesatuan dari pribadi-pribadi yang berinteraksi. Pribadi-pribadi yang bertemu sekolah tergabung dalam bagian-bagian yang melakukan hubungan organis yang bersistem. Sistem sekolah yang berwujud dengan munculnya cara intraksi sosial yang khas. Sekolah sebagai organisasi sosial dicirikan oleh : (a) memiliki suatu penghuni yang tetap, (b) memiliki proses politik atau kebijakan umum tentang kehidupan sekolah, (c) memiliki inti jaringan hubungan sosial, (d) mengembangkan perasaan atau semangat kebersamaan sekolah, dan (e) memiliki suatu jenis kebudayaan atau sub kebudayaan tersendiri.¹

¹Syafaruddin, dkk, (2015), *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal, 5

Pandangan siswa sekolah dasar terhadap matematika adalah matematika itu sulit, membingungkan, dan memerlukan daya fikir yang kuat. Untuk memahami matematika maka kita harus mengenal matematika. Seperti kata pepatah "tak kenal maka tak sayang".

Jadi, untuk mengenal matematika tidak perlu dikhawatirkan karena banyak ahli yang berkomentar terhadap pengertian matematika, diantaranya : James dan James (1976) dalam Rusefendi. Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenal bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Pembelajaran matematika diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep dan algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan matematika di sekolah dasar, maka matematika mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik karena merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

Memang harus diakui, selama ini tidak mudah mengajarkan matematika kepada siswa. Realita di lapangan matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Ketika anak disuruh menghitung, menghafal rumus, dan dalam mengajarkan soal matematika itu tidak disukai oleh anak-anak terutama pokok bahasan Bangun Datar. Dalam pelajaran matematika banyak menguras pikiran siswa sehingga mereka merasa bosan untuk belajar.

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.²

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa³. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut

²Rahmat Putra, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yudha English Gallery, hal.33

³Sinar, (2018), *Metode Active Learning*, Yogyakarta : CV Budi Utama, hal.20

memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaan akan berjalan sistematis dan terarah.⁴

Berdasarkan dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dikelas, dalam hal ini hasil belajar menunjukkan capaian pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Namun dalam hal ini kenyataannya hasil belajar siswa sering kali menjadi permasalahan di kelas. Khususnya pada mata pelajaran matematika masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Guru cenderung mengacu pada materi yang ada dalam buku teks, belum memanfaatkan sumber belajar yang lain yang tersedia dilingkungan. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta tidak ada respon atau tanggapan yang diberikan siswa tersebut saat proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran dengan materi yang berhubungan dengan bangun datar. Ketika dengan berhadapan dengan sudut bangun datar. Dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa atau setengah yang nilainya dibawah KKM (Kreteria Ketutusan Minimum). KKM untuk mata pelajaran matematika yang diterapkan di MIS Az Zuhri Tanjung Morawa adalah 70. Dari 23 siswa kelas IV, baru 8 siswa yang mencapai KKM.

⁴Moh.Zaiful Rosyid,Dkk,(2019), *Prestasi Belajar*,Malang: Literasi Nusantara, hal.11

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu adanya model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan pembelajaran matematika lebih berpikir lebih kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bangun Datar. Salah satu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk perahlian dalam paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.⁵

Sementara itu, Lloyd-Jones, Margeston, dan Bligh Menjelaskan filur-filtur penting dalam PBL. Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan PBL: Menginiasi pemicu/masalah awal (initiating trigger), meneliti isu-isu yang didefenisi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah. PBL tidak hanya diterapkan oleh guru dalam ruang kelas, akan tetapi juga oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum.

Dalam model pembelajaran Problem Based Learning ini untuk dapat membangun berpikir kritis pada siswa, dan guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran dengan desain pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan Problem Based Learning

⁵Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.271

(PBL). Problem Based Learning (PBL) menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah atau berpikir kritis. Melalui Problem Based Learning (PBL) siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realities, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk mengembangkan keterampilan penalaran. Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, efektif, dan piskomotorik.⁶

Problem Based Learning (PBL) menuntut siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran dimana guru hanya menjadi pembimbing dan hanya sebagai pelurus dalam belajar. Siswa lalu memecahkan masalah dan menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam pembelajaran dikelas, diutamakan keterlibatan memecahkan masalah para siswa didalam pembelajaran.

Pertama-tama, siswa diberi berberapa tugas atau proyek. Masing-masing siswa berpikir kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam tugas atau proyek yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Siswa berperan aktif dan berpikir bagaiman yang sesuai dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas.

Dengan menerapkan model ini, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik membuat judul penelitian “ **Upaya Meningkatkan Hail Belajar Matematika Siswa Melalui**

⁶ Yunin Nurun Nafiah Dan Wardan Suyanto,(2014), *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.4, No 1

Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Kurangnya sumber dan media yang digunakan pada saat proses belajar.
4. Hasil belajar yang didapat siswa masih sangat rendah.
5. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tidak adanya timbal balik dari siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran matematika materi bangun datar dikelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran matematika materi bangun datar dikelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pelajaran matematika materi bangun datar dikelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pelajaran matematika materi bangun datar dikelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pelajaran Matematika materi bangun datar dikelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pelajaran Matematika materi bangun datar dikelas IV MIS Az Zuhri Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang model Problem Based Learning (PBL).
2. Bagi siswa
Melalui model Problem Based Learning (PBL) diharapkan siswa lebih berpikir kritis dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik pata mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

